# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Balakang

Peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pangan bergizi, permintaan protein hewani sangat meningkat. Selain daging sebagai sumber protein, telur adalah salah satu bahan pangan yang memiliki sumber protein hewani yang permintaannya juga meningkat (Arum dkk., 2014). Selain daging, telur juga menjadi salah satu bahan makanan yang memiliki sumber protein hewani yang semakin dicari karena kandungan gizinya yang tinggi dan harganya yang terjangkau.

Salah satu faktor penghambat produksi telur adalah adanya penyakit yang berpengaruh tinggi terhadap peningkatan produktivitas ayam petelur. Gangguan kesehatan biasanya dapat disebabkan ektoparasit dan endoparasit. Salah satu penyakit sering mengancam kesehatan peternakan ayam petelur adalah parasit cacing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradana, dkk. (2015) menyatakan bahwa mengenai endoparasit, 25 contoh feses dari ayam pedaging dan 25 contoh feses dari ayam petelur digunakan sebagai sampel. Hasil pemeriksaan feses ayam petelur menunjukkan adanya lima jenis cacing, yakni *Strongyloides avium* dengan persentase 28%, *Ascaridia galli* dengan persentase 60%, *Heterakis gallinarum* dengan persentase 32%, *Davainea proglottina* dengan persentase 12%, dan *Trichostrongylus tenuis* dengan persentase 8%, serta *Eimeria sp* dengan persentase 32%. Sedangkan, berdasarkan hasil pemeriksaan feses *Eimeria sp*

dengan persentase 36% terdeteksi sebagai endoparasit yang menginfeksi saluran pencernaan ayam pedaging.

Mengingat dampak dari endoparasit cacing yang memberikan dampak negatif terhadap ayam petelur, maka diperlukan sebuah obat alternatif yang berasal dari alam yang minim efek samping dan bisa dikonsumsi oleh banyak pihak serta tidak menimbulkan resiko resistensi. Penggunaan obat herbal secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern, maka pemanfaatan tanaman obat dapat menjadi salah satu solusi obat alternatif untuk mengatasi pemberian obat yang minim efek samping infeksi cacing.

Pemberian obat cacing dianggap dapat menimbulkan pemborosan dalam biaya pemeliharaan. Untuk meminimalkan biaya, peternak dapat menggunakan *feed additive* yang berasal dari tanaman herbal seperti kunyit kuning, jahe, dan temulawak. Pemberian *feed additive* alami dari bahan kunyit kuning, jahe, dan temulawak dipercaya mampu mengurangi jumlah dan jenis telur cacing pada ayam petelur karena bahan-bahan tersebut memiliki kandungan *anthelmintic* atau zat *tanin* yang dapat membunuh atau menghambat perkembangan cacing pada tubuh ayam.

Menurut Fisdiora dkk, (2018) kunyit kuning memiliki kandungan senyawa yang sama yaitu *flavonoid, tanin, dan saponin* yang berpotensi sebagai *anthelmintic* dan juga melancarkan kerja usus sebagai sistem pencernaan. Menurut Ramadhani, (2016) membuktikan bahwa tanaman jahe memiliki kandungan *gingerol, shogaol, tanin* dan *saponin* yang memiliki efek *anthelmintic*. Temulawak memiliki kandungan bahan aktif yang potensial untuk kesehatan antara lain *xanthorrizol,*

*kurkuminoid* dan minyak atsiri, sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan penyakit cacing (Pramudita dkk., 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas infeksi parasit seperti cacing digolongkan sebagai masalah yang serius pada ayam. Diperlukan kajian yang membahas tentang efektivitas penambahan berbagai herbal cair pada pakan sebagai *feed additive* terhadap tingkat kecacingan pada ayam petelur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah berbagai herbal cair pada pakan sebagai *feed additive* efektif menurunkan tingkat kecacingan pada ayam petelur?
2. Herbal cair manakah yang paling efektif menurunkan tingkat kecacingan pada ayam petelur?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui efektivitas berbagai herbal cair pada pakan sebagai *feed additive* terhadap tingkat kecacingan pada ayam petelur.
2. Untuk mengetahui herbal cair yang terbaik untuk menurunkan tingkat kecacingan pada ayam petelur.

## 1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai tambahan infomasi ilmiah mengenai efektivitas penambahan berbagai herbal cair pada pakan sebagai *feed additive* terhadap tingkat kecacingan pada ayam petelur.
2. Sebagai bahan informasi terhadap masyarakat, industri peternakan unggas, tentang efektivitas penambahan berbagai herbal cair pada pakan sebagai *feed additive* terhadap tingkat kecacingan pada ayam petelur.
3. Bagi Mahasiswa sebagai referensi penelitian lanjutan mahasiswa peternakan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG